

PEMBENTUKAN KARAKTER AKHLAKUL KARIMAH MELALUI METODE USWATUN HASANAH PADA KELAS 8 DI MTS IMAM SYAFII GENTENG BANYUWANGI.

Hamman

Universitas Muhammadiyah Jember

Hairul Huda

Dosen Universitas Muhammadiyah Jember

Sofyan Rofi

Dosen Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrack

This study aims to determine the effect of the application of the Uswatun Hasanah method in shaping the character of the 8th grade students of Mts Imam Syafii Genteng Banyuwangi who have good morals. In this study the subjects were grade 8 students, totaling 25 students, all of whom were boys. In this study, the researchers designed using PTK (Classroom Action Research) with 4 stages, namely (1) Planning (2) Implementation (3) Observation, and (4) Reflection. For data collection techniques, here researchers use evaluation or tests. There is an increase in the percentage of student completeness that occurs in the results of research on students' moral character. This can be seen in the actions from cycle I to cycle II which showed an increase. Because in Cycle I the results achieved were 32% of students who achieved good and very good indicators, the remaining 68% were still in sufficient and insufficient. Whereas in Cycle II it increased to 92% of students on good and very good indicators, and the remaining 8% were on less indicators.

Keywords : Akhlakul Kharimah, Uswatun Hasanah, Character Building

Abstrak

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Uswatun Hasanah dalam membentuk karakter siswa kelas 8 Mts Imam Syafii Genteng Banyuwangi yang berakhlakul karimah. Dalam subjek penelitian ini adalah siswa kelas 8 yang berjumlah 25 siswa yang keseluruhan adalah laki-laki. Pada penelitian ini peneliti merancang dengan menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan adanya 4 tahapanya, yaitu (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Untuk Teknik pengumpulan data, disini peneliti menggunakan evaluasi atau tes. Adanya peningkatan dari presentase ketuntasan siswa yang terjadi pada hasil penelitian terhadap karakter akhlakul karimah siswa. Hal ini terlihat pada tindakan dari siklus I ke siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan. Karena pada Siklus I hasil yang dicapai yaitu 32% siswa yang mencapai indikator baik dan sangat baik, sisanya 68% masih berapada pada cukup dan kurang. Sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 92% siswa pada indikator baik dan sangat baik, dan sisanya 8% berada pada indikator kurang.

Kata Kunci : Akhlakul Kharimah, Uswatun Hasanah, Pembentukan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana dalam proses membentuk karakter seseorang. Pendidikan sudah ada sejak dahulu namun dalam penyampaianya melalui cara yang berbeda-beda. Pada zaman Nabi SAW tidak mudah menyampaikan suatu materi atau ajaran yang baru yakni ajaran Islam, yang mana berbeda dengan ajaran keagamaan yang dibawa oleh utusan terdahulu. Dalam melakukan dakwah, Rasulullah menggunakan contoh dan akhlak yang baik sehingga lama kelamaan makin banyak pengikutnya (Firdaus and Fauzian 2020). Uswah al-hasanah atau uswatun hasanah yaitu metode yang dapat diartikan sebagai "keteladanan yang baik". Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dan memang sebenarnya bahwa dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal itu merupakan suatu amaliyah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak, maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari (Majid, 2012).

Dengan menerapkan uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik terutama kepada anak usia remaja akan sangat berdampak besar terhadap perkembangan akhlak anak tersebut nantinya. Di era perkembangan teknologi yang semakin maju, karakter atau sifat dari seorang anak akan sangat mudah terpengaruh, apalagi bagi anak pada masa sekolah menengah pertama, dimana Smp merupakan gerbang bagi anak dalam kebebasan mengakses dunia maya. Jika perkembangan anak tidak dibarengi dengan pendidikan karakter yang baik, anak dapat terjerumus kedalam pergaulan yang kurang baik dan akhirnya terbentuklah akhlak yang buruk (Yaqin and Rosfan 2021). Strategi uswatun hasanah, terutama dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik di sekolah sangat dibutuhkan oleh peserta didik terutama dalam pembentukan kepribadiannya. Oleh karena itu, kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Ukuran baik atau buruknya seseorang tergantung dari kepribadiannya. Apabila kepribadiannya baik maka sejahteralah lahir batinnya. Sebab kepribadian adalah dasar pokok untuk menjaga diri, masyarakat, bangsa dan Negara (Ma'awiyah 2017).

Cahyasi Takariman mengemukakan bahwa faktor penyebab kenakalan anak adalah karena terjadinya krisis prinsip, panutan dan lingkungan. Pengaruh yang paling besar pada pendidikan anak adalah pengaruh dari luar, selain dari bakat alami

yang dimiliki tentu faktor dari luar sangat berpengaruh. Untuk mencegah hal itu perlu didikan yang tepat dalam mendidik akhlak atau perilakunya. Penting bagi seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memerintahkan atau memberikan teori kepada siswa, tetapi harus mampu menjadi panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan (Utomo 2017). Oleh karena itu keteladanan merupakan faktor dominan dan sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan. MTs Imam syafi'i Genteng Banyuwangi sebagai lembaga pendidikan, merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan. Selain pendidikan formal juga ada pendidikan moral yang diberikan dengan memberi contoh yang baik. Dalam kenyataannya, guru dipandang sebagai suatu organisasi yang bisa memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya. Ketika guru bertemu dengan guru lainnya selalu tersenyum, mengucapkan salam dan terkadang berjabat tangan, juga ketika guru bertemu dengan kepala madrasah, guru menundukkan kepala sebagai rasa tunduk dan menghormati kepala madrasah.

Contoh sikap dan perilaku guru tersebut yang diharapkan akan ditiru oleh siswa agar selalu melekat dalam kepribadian seorang siswa. Harapan utama guru adalah agar dapat berkah ilmunya sehingga siswa dapat mendapat kepandaian dan salah satu caranya dengan memberi contoh yang baik. Sehingga perlu ditanamkan atau dibentuk akhlak yang baik untuk modal masa depan. Dan peneliti juga ingin mengetahui tentang pembentukan akhlakul karimah melalui metode uswatun hasanah. Jadi perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai metode tersebut. Maka dengan adanya permasalahan permasalahan yang muncul tersebut peneliti menarik kesimpulan judul pada penelitian ini adalah Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Melalui Metode Uswatun Hasanah Pada Kelas 8 Di MTs Imam Syafii Genteng Banyuwangi.

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK). Menurut (MC Taggart, 1997) dalam (Donni juni Priansa, 2019). PTK adalah suatu pendekatan unyuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran sehingga memperbaiki proses dan hasil pendidikan pembelajaran. Penelitian tindakan di kelas merupakan suatu penerapan desain yang sudah direncanakan dan disusun sejak awal. Dan didalam proses pembelajaran maka perencanaan awal tersebut akan diterapkan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Kemudian akan dilanjutkan dengan observasi dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran yang sudah tersusun tersebut akan menjadi siklus yang terus mengalir sehingga akan menghasilkan siklus yang baru sampai penelitian selesai. (Susilana 2008). Arikunto dilihat dari siklus yang dikembangkan oleh Arikunto terdapat empat tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas 8 Mts Imam Syafi'I yang berlokasi di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Bayuwangi. Dengan jumlah siswa keseluruhan 25 siswa dari kelas 8. Alasan peneliti memilih kelas 8 Mts sebagai subjek penelitian karena dalam kegiatan belajar mengajarnya belum menggunakan Metode Uswatun Hasanah untuk Pembentukan karakter akhlakul karimah.

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dan dinyatakan tuntas apabila dalam aktivitas belajarnya mendapatkan nilai yang baik yaitu minimal skor 60 dari skor 90. Secara keseluruhan, suatu kelas dapat dinyatakan tuntas apabila terdapat minimal 70% (14 siswa) dari jumlah siswa (20 siswa) di dalam kelas telah mencapai ketuntasan dalam aktivitas hasil dari belajar siswa.

B. Hasil dan Pembahasan

Seluruh data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus penelitian, sehingga menghasilkan data sebagai berikut :

1. Studi Pendahuluan

Adanya studi pendahuluan adalah untuk mengetahui pembelajaran dan juga proses dalam belajar mengajar siswa sebelum diadakan sebuah tindakan, guna mendapatkan sebuah data diri dari studi pendahuluan ini yaitu dengan menggunakan sejumlah teknis, pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua disajikan dalam bentuk lisan. Adapun data hasil pre – test pada studi pendahuluan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test Sebelum Pelaksanaan Tindakan

Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ketidaktuntasan
80-90	1	4%	
60-70	2	8%	
40-50	12		48 %
<40	10		40%
Jumlah	25	12%	88%

2. Pelaksanaan Siklus I

Hasil observasi kegiatan pembelajaran guru siklus 1 yang ada pada tabel 2 menunjukkan hasil bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun, mulai dari kegiatan pendahuluan dengan menyampaikan materi dan mencontohkan tentang sifat – sifat dan karakteristik yang berakhlakul kharimah kepada siswa. Namun guru terlupa melakukan pengawasan yang

lebih dalam mengawal jalannya pembentukan karakteristik siswa agar sesuai dengan karakter yang berakhlakul kharimah.

Tabel 2. Frekuensi Hasil Evaluasi Karakteristik Siswa Pada Siklus I

Frekuensi Hasil Evaluasi	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	1	7	12	5
	4%	28%	48%	20%
Hasil Indikator Akhir	32%			

Hasil pelaksanaan pada siklus 1, dapat disimpulkan bahwa karakter yang berakhlakul kharimah pada siswa kelas 8 Mts Imam Syafii Genteng Banyuwangi belum mencapai indikator yang baik dan mumpuni dari pembentukan karakter siswa yang berakhlakul Kharimah, dimana hanya ada 1 orang siswa atau 4% siswa yang memiliki karakteristik yang berakhlakul kharimah sangat baik, lalu 7 orang siswa atau 28 % siswa yang memiliki karakteristik yang berakhlakul kharimah baik, lalu 12 orang siswa atau 48 % siswa yang memiliki karakteristik yang berakhlakul kharimah cukup, sedangkan sisanya 8 orang siswa atau 32% hanya berada pada kategori Kurang. Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus kedua, karena hasil yang dicapai belum memenuhi indikator akhlakul kharimah yang ditetapkan, dengan melakukan beberapa perbaikan tindakan.

3. Pelaksanaan Siklus II

Hasil observasi kegiatan pembelajaran guru siklus 2 yang ada pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun, mulai dari kegiatan pendahuluan dengan menyampaikan materi dan mencontohkan tentang sifat – sifat dan karakteristik yang berakhlakul kharimah kepada siswa. Pada siklus 2 ini guru mampu membuat siswa menerapkan apa yang telah dicontohkan dan dijelaskan hingga membuat siswa menjadi memiliki karakteristik yang baik dan berakhlakul kharimah.

Tabel 3. Frekuensi Hasil Evaluasi Karakteristik Siswa Pada Siklus II

Frekuensi Hasil Evaluasi	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	9	14	2	0
	36%	56%	8%	0%
Hasil Indikator Akhir	92%			

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan karakteristik siswa yang berakhlakul kharimah pada siswa kelas 8 Mts Imam Syafii Genteng Banyuwangi, terlihat bahwa siswa yang berkarakter akhlakul kharimah sangat baik mengalami peningkatan dari 4% menjadi 36%, sedangkan karakter yang masuk kategori baik juga meningkat dari 28% menjadi 56% siswa, dengan demikian jumlah siswa yang

mempunyai karakteristik yang berakhlakul kharimah baik dan sangat baik juga mengalami peningkatan dari 32% orang menjadi 92% siswa. Sedangkan siswa yang kategori kurang dan cukup juga berkurang dari 68% siswa menjadi 8%. Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus kedua, karena hasil yang dicapai sudah memenuhi indikator ditetapkan. Ini berarti hipotesis yang diajukan di awal penelitian tindakan dapat diterima, yaitu penggunaan metode uswatun hasanah dapat membentuk karakteristik siswa yang berakhlakul kharimah pada siswa kelas 8 Mts Imam Syafii Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023.

4. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode uswatun hasanah dalam pembentukan karakter akhlakul karimah pada siswa kelas 8 Mts Imam Syafii Genteng Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan analisis data, maka dibahas mengenai penerapan metode uswatun hasanah dalam proses pembentukan karakter siswa yang berakhlakul kharimah. Metode uswatun hasanah dapat mempengaruhi dalam pembentukan karakteristik siswa yang berakhlakul kharimah, karena dalam metode tersebut tidak hanya dilakukan dengan cara menjelaskan tentang apaitu sifat sifat yang terpuji yang berakhlakul kharimah, akan tetapi juga dicontohkan dengan suri tauladan yang baik, baik melalui cerita - cerita nabi Muhammad dan dicontohkan langsung melalui tindakan dan perilaku guru yang akan dicontoh langsung oleh siswa nantinya. Dengan mencontohkan langsung maka siswa akan lebih mudah menangkap apa yang dicontohkan ketimbang apa yang didengar, sehingga hasilnya akan lebih baik. Menurut Badruddin & Shidiq, (2022) bahwa internalisasi nilai akhlak adalah penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik yang dilaksanakan setiap hari yang mana berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa melalui keteladanan guru perlu dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai keteladanan secara terstruktur dan non terstruktur.

Menurut Samsudin et al., (2021) bahwa guru memiliki peran penting dalam mendidik siswanya agar terlahir siswa yang berilmu, berprestasi, dan berakhlak yang baik. Dalam metode keteladanan, guru sebagai figur harus menjadi contoh yang baik untuk siswanya ketika di sekolah maupun di luar sekolah karena apa pun yang dilakukan guru akan ditiru dan dianalisis oleh siswa. Mustofa, (2019) menambahkan bahwa faktor penyebab kenakalan anak adalah karena terjadinya krisis prinsip, panutan dan lingkungan. Dengan demikian hasil yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yang berakhlakul kharimah. Dengan mencontohkan dan menjadi panutan, seorang guru akan lebih senantiasa menjadi patokan dalam

proses pembentukan karakter siswa kelas 8, jadi sangat penting menerapkan metode *uswatun hasanah* terhadap pembentukan karakteristik akhlakul kharimah siswa kelas 8. Menurut Badawi (2019) bahwa pendidikan karakter dalam pembentukan akhlakul karimah sebagaimana dicontohkan oleh guru ketika memberi pelajaran kepada siswanya dilakukan dengan penuh kasih sayang, nasihat yang baik dan bijaksana, keteladanan yang baik. Nasihat guru dengan tujuan agar anak muridnya menjadi anak yang saleh serta berakhlakul karimah.

Hasil observasi dan evaluasi siklus I ke siklus II, karakteristik siswa yang berakhlakul kharimah. Dengan menggunakan metode *uswatun hasanah* atau mencontohkan secara langsung kepada siswa dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa yang berakhlakul karimah, terlihat pada siklus I sebesar 32% meningkat 92% di siklus II, dengan begitu hasil yang didapatkan sangat maksimal dalam proses pembentukan karakter siswa yang berakhlakul kharimah. Hal ini menunjukkan bahwa metode *uswatun hasanah* dapat meningkatkan karakter siswa yang berakhlakul kharimah (Sari, 2021). Pembentukan karakter *uswatun hasanah* yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru sudah sangat sesuai dengan apa yang diterapkan selama ini. Hal ini diperkuat oleh Firdaus & Fauzian, (2020) yang menyatakan pembentukan akhlakul kharimah melalui metode *uswah hasanah* yaitu guru memberi contoh mulai dari hal yang kecil, yaitu apabila bertemu dengan sesama guru atau dengan kepala madrasah selalu senyum, salam, dan sapa serta menggunakan bahasa yang sopan, guru selalu merasa bahwa dirinya bukanlah seseorang yang terbaik dan mampu menerima nasihat dari orang lain, guru menekankan nilai spiritual melalui ajakan untuk sholat berjamaah dan menaati semua peraturan, baik aturan Allah maupun aturan sekolah.

C. Simpulan

Pembentukan karakter akhlakul karimah pada siswa kelas 8 Mts Imam Syafii Genteng Kabupaten Banyuwangi dengan metode *uswatun hasanah*, pada siklus I hasil yang didapatkan yaitu sebesar 32% dari siswa kelas 8 yang mampu menerapkan sifat-sifat yang berakhlakul kharimah dengan baik, sedangkan 68% sisanya masih belum secara baik menerapkan karakter akhlakul kharimah yang telah dicontohkan oleh guru. Sedangkan pada siklus II setelah adanya evaluasi dan contoh nyata dari tauladan guru yang kemudian dicontohkan langsung oleh siswa menjadikan jumlah siswa yang mampu menerapkan karakteristik yang berakhlakul kharimah meningkat menjadi 92%.

Daftar Rujukan

- Badawi. 2019. "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah." *Prosiding Semnasfip* 207–18.
- Badruddin, Muhamad, And Sapiudin Shidiq. 2022. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Mtsn 1 Bogor." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12(2):84–96.
- Firdaus, Muhammad Aditya, And Rinda Fauzian. 2020. "Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren." *Jurnal Pendiidkan Islam* 11(2):136–51.
- Ma'awiyah, Aisyah. 2017. "Metode Uswah Hasanah Dalam Pembentuk Karakter Usia Mi/Sd." *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 1:48–63.
- Mustofa, Ali. 2019. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman* 5(1). Doi: 10.37348/Cendekia.V5i1.71.
- Samsudin, Agus, Andewi Suhartini, And Nurwadjah Ahmad Eq. 2021. "Implementasi Metode Uswah Hasanah Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Mts Al Azhar Tembongraja Salem Brebes." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10(3):337. Doi: 10.32832/Tadibuna.V10i3.5002.
- Susilana, Rudi. 2008. "Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. Vi No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian* Vi(1):87–93.
- Utomo, Sigit. 2017. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang." *Jurnal Penelitian* 11(1):55. Doi: 10.21043/Jupe.V11i1.2170.
- Yaqin, Muhammad Nurul, And M. Robith Rosfan. 2021. "Konsepsi Uswatun Hasanah Dalam Pendidikan Karakter Siswa." *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):39. Doi: 10.28944/Fakta.V1i1.206.